

# PROSIDING

## SNPO 2018

### SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan  
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal  
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018  
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan  
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan  
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018  
FIK Unimed, 8 September 2018:  
Digital Library , Universitas Negeri Medan

# PROSIDING

## SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan  
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal  
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018  
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)  
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)  
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. ( Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)  
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018  
FIK Unimed, 8 September 2018:  
Digital Library , Universitas Negeri Medan

# PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan  
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal  
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

## Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.  
Drs. Suharjo, M.Pd.  
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.  
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.  
Drs. Mesnan, M.Kes.  
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.  
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

## Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd  
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.  
Akbar Zahriali, S.Pd.  
Rian Handika, S.Pd.  
Sri Astuti, S.Pd.  
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.  
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

## Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)  
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)  
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)  
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)  
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

## Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan  
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan  
Telp: 061-6625972  
E-mail: fik@unimed.ac.id  
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun  
tanpa ijin tertulis dari penerbit



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018  
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.  
NIP. 19660520 199102 1 001



Perbedaan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dengan Ekspositori Terhadap Motivasi <i>Maulana Ismail Sardi</i> .....	436
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari <i>Sprint</i> Melalui Gaya Mengajar Inklusi <i>Jumika Haloho</i> .....	442
Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tendangan Busur Pencak Silat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa <i>Roni Fathan Hasibuan</i> .....	447
Pemahaman Perempuan Mengenai Feminisme <i>Sri Astuti</i> .....	451
Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMK Brigjend Katamso II <i>Bahgie Mahtonami</i> .....	457
Permainan Tradisional Sebagai Alternatif Pemanasan Olahraga Sekaligus Peningkatan Fleksibilitas Siswa <i>Abdul Latif Rusdi</i> .....	464
Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan <i>Rosmay Indah Sinaga</i> .....	469
PKM Bagi Kelompok Kerja Guru SD Pjok Bidang Peralatan Permainan Olahraga Ramah Anak <i>Imran Akhmad , Amir Supriadi, Rahma Dewi</i> .....	475
Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain <i>Ahmad Rosyadi Nasution</i> .....	482
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tembakan Bebas Bola Basket Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi <i>Bob Rahmat Manalu</i> .....	490
Evaluasi Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pada MGMP PJOK <i>Dumpang Parluhutan</i> .....	494
Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Proses Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani <i>Suryadi Damanik, Usman Nasution, Wesley Silalahi</i> .....	501



## MEMBANGUN INTEGRITAS DI SATUAN PENDIDIKAN

Dumpang Parluhutan

*Pascasarjana Universitas Negeri Medan*

**Abstrak.** Integritas sangat di perlukan bagi setiap kepala sekolah, guru, mentor, pembina, pelatih bahkan siswa dan seluruh elemen yang bergerak dibidang pendidikan, Oleh sebab itu, satuan pendidikan adalah tempat yang sangat strategis dalam mencapai dan mengaktualisasikan integritas. Sebagai kepala sekolah, guru, mentor, pembina, pelatih bahkan siswa dalam satuan pendidikan harus memiliki integritas karena di dalamnya terkandung prinsip-prinsip yang mencakup ketulusan, kejujuran, tanggungjawab dan nilai-nilai keyakinan. Kepala sekolah, guru, mentor, pembina, pelatih bahkan siswa yang berintegritas adalah suatu perjalanan proses pembelajaran seumur hidup yang terus menerus berproses, untuk menjadi teladan di dalam satuan pendidikan. Integritas dimulai dari hati, pikiran dan terutama tingkat motivasi, tekak yang tak tergoyahkan untuk melakukan apa yang benar. Sebagai orang yang ada di tengah-tengah satuan pendidikan kita harus berjuang dan bergumul untuk menjalani integritas di semua area karakter, dalam pikiran, perkataan dan perbuatan serta harus berjuang dengan kuat untuk berjalan dalam kebenaran dengan tulus dan kelas.

**Kata Kunci.** Membangun Integritas. Satuan Pendidikan.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat (Sabaruddin, 2016). Pada zaman ini anak bangsa Indonesia telah krisis integritas yang sungguh signifikan dengan data dan fakta. Dari hasil observasi yang diadakan pada September 2016 di salah satu satuan pendidikan di Sumatera utara masih adanya praktek KKN untuk menjadi kepala sekolah disatuan pendidikan, masih juga harus membayar (sogokan) yang bervariasi mulai dari 20 - 70 jutaan baik untuk tingkat SD, SMP dan SMA/SMK. Kemudian untuk penerimaan Guru PNS, guru honor daerah (APBD), dan pegawai masih ada juga praktek KKN yang berjalan tanpa memikirkan kualitas dan keprofesionalan seorang kepala sekolah, guru maupun, pegawai bahkan siswa di satuan pendidikan. Dalam segala urusan, baik pangkat, golongan sangat di sayangkan masih semua urusan mesti uang tunai (sumut).

Sangat disayangkan dalam penerimaan siswa baru juga masih ada pungutan liar untuk membeli kursi. Bahkan banyak agen termasuk LSM, Media , Pejabat, Anggota DPR yang memiliki jatah untuk memasukkan siswa ke satuan pendidikan. Dunia pendidikan seakan kehilangan nilai moral.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan ketika penerimaan siswa baru T.A. 2016/2017 di salah satu satuan pendidikan di Sumatera Utara ditemukan bahwa 91% siswa lulusan SMP dan 97% siswa lulusan SD mendapatkan bantuan jawaban ketika ujian UN. Dari data ini ditunjukkan bahwa kecurangan



dan pelanggaran pos terjadi dalam pelaksanaan UN, tindakan tidak terpuji tersebut diketahui oleh seluruh elemen di satuan pendidikan, tetap saja tidak ada koreksi, evaluasi untuk perbaikan yang lebih baik untuk meningkatkan kejujuran dalam pelaksanaan ujian di satuan pendidikan. Sepertinya yontek dan memberi contekan itu hal yang biasa aja, pada hal, tindakan itu adalah tindakan yang paling jahat di dunia pendidikan.

## PEMBAHASAN

### A. Integritas

Bangsa yang maju, ternyata mayoritas penduduknya sehari-harinya mengikuti dan mematuhi prinsip-prinsip dasar kehidupan yang dimilikinya yaitu integritas diri. Integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Kata integritas berasal dari eropa, dan memiliki arti : kebulatan keutuhan , kejujuran misalnya, memelihara integritas bangsa dan negara. Sementara menurut Kamus Inggris Indonesia , integrity adalah ketulusan hati, kejujuran, integritas dan keutuhan.

Dari pengertian di atas bahwa integritas adalah suatu kebulatan atau keutuhan jati diri seseorang di dalam melakukan suatu perbuatan dengan tulus dan jujur. John C. Maxwell menyatakan bahwa “ integritas adalah kondisi utuh, menyatu. Ketika saya berintegritas, perkataan dan perbuatan saya cocok. Saya adalah siapa saya adanya, di mana pun saya berada atau dengan siapapun”. Kemudian Budisatyo Tanihardjo megatakan “ orang yang berintegritas tidak akan terpengaruh dengan keadaan ketika ia sendirian atau bersama orang lain. Ia tetap sama, jujur, tulus, dan bersih kelakuannya”. Dari pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa integritas adalah perbuatan dan perkataan sesuai dan tidak terpengaruh dengan situasi dan kondisi apapun, tetap bersih, jujur, tulus dalam melakukan kehidupan sehari-hari. kehidupan sehari-hari integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang.

Kehilangan integritas di satuan pendidikan hal itu berarti kehilangan masa depan anak bangsa.

Orang yang berintegritas adalah orang yang memiliki keutuhan dan keselarasan dalam pikiran, perasaan, sikap perbuatan dan perkataan. Semua aspek dalam dirinya internal dan eksternal tetap sinkron dan harmonis. Tidak ada rekayasa atau kepalsuan.

Ernawati mengatakan “ pemahaman integritas adalah manusia secara sadar membuat (I)krar dengan membangun(N)iat sebagai keinginannya secara ikhlas untuk meningkatkan kedewasaan (E)mosional agar memberi (G)una ke dalam pikiran (R)asional dengan berbuat (I)hsan bakal memperoleh kebaikan duniawi yang berlandaskan dengan (T)aqwa, (A)manah dan (S)abar, untuk bersikap dan berperilaku.”

dari pengertian di atas bahwa integritas adalah manusia yang memiliki kesadaran dan berjanji untuk membangun niat yang ikhlas untuk meningkatkan kedewasaan emosional yang memberi pikiran yang



rasional dan dalam melakukan seluruh aktifitas hidup dengan penuh taqwa, amanah, sabar dalam bersikap dan berperilaku.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa integritas adalah berkomitmen untuk bertanggung jawab, jujur dan dapat dipercaya, konsisten dalam pendiriannya, serta mampu menguasai diri dengan disiplin dan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai keyakinan dan prinsip moral.

### **B. Untuk apa integritas di bangun di Satuan Pendidikan**

Satuan Pendidikan adalah salah satu tempat untuk membangun integritas generasi penerus bangsa yang memiliki integritas tidak punya apapun untuk disembunyikan dan tidak punya apapun untuk tidak ditakuti.

Joko Widodo mengatakan "Jadikan sekolah sebagai tempat terbaik untuk membangun karakter bangsa". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah tempat terbaik untuk membangun integritas anak bangsa, oleh karena itu kepala sekolah, guru dan siswa harus menjaga kejujuran dan integritas di satuan pendidikan.

### **C. Bagaimana membangun integritas di Satuan Pendidikan**

Keputusan untuk melakukan perjalanan integritas mungkin dimulai di dalam hati. Ada tiga kunci untuk dapat membangun integritas di satuan pendidikan :

#### **1. Kepala sekolah yang benar-benar Jujur.**

Untuk membangun integritas di satuan pendidikan tentu pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan khususnya kepala sekolah harus memiliki integritas yang tinggi. Dalam penjangkaran penerimaan penetapan kepala sekolah di satuan pendidikan harus memiliki kualitas yang benar-benar bisa menjadi teladan dan panutan serta bebas dari sogokan dan kecurangan serta intervensi dari pejabat yang berwenang. Jika seorang Kepala Sekolah tidak jujur tidak akan mungkin di satuan pendidikan tersebut dapat dibangun integritas. John C. Maxwell dalam bukunya mengatakan "Integritas bukan sebuah faktor yang mudah terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Integritas adalah hasil dari disiplin pribadi, kepercayaan batin, dan keputusan untuk jujur sepenuhnya, dalam segala situasi dalam kehidupan kita".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan integritas bukan mudah tetapi butuh perjuangan dengan penuh disiplin, keputusan yang jujur, untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Budisatyo Tanihsrdjo mengatakan "kejujuran tidak bisa dipaksakan karena kejujuran harus lahir dari ketulusan hati seseorang dan tidak bisa dibuat-buat. Kejujuran yang terpaksa atau dibuat-buat pada akhirnya akan ketahuan juga kebohongan atau tipu dayanya".

#### **2. Guru yang bertanggungjawab dan patut diteladani**



Menjadi seorang guru haruslah guru yang tidak terkontaminasi dengan praktek KKN artinya guru yang mendidik, mengajar, membina, membimbing dengan hati. Bukan guru yang masuk PNS karena sogokan atau Nepotisme . Namun, memang benar-benar murni menjadi guru karena kualitas yang dimiliki oleh seorang guru itu sendiri. Karena untuk menjadi guru yang bertanggungjawab dan patut di teladani tentu guru yang berkualitas , profesional , dan patut di gugu dan ditiru didalam setiap perbuatan dan perkataannya.

3. Siswa yang jujur dan mau belajar.

Siswa yang terdaptar di dalam satuan pendidikan tersebut bukanlah siswa yang dibantu dalam UN ditingkat SD dan SMP atau siswa siluman yang membayar kursi untuk masuk di jenjang tingkat menengah atas. Tetapi siswa yang benar-benar diseleksi dengan jujur, benar dan adil dan tidak dipengaruhi oleh pejabat manapun sehingga tercipta integritas di satuan pendidikan.

**D. Bagaimana upaya Kepala Sekolah/Guru Membangun integritas di lingkungan sekolah ?**

Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam membangun integritas di lingkungan sekolah, diantaranya :

- a. Mulailah dengan hati yang tulus, ikhlas dan jujur sebagai kepala sekolah dan guru tidak pernah berhenti belajar, belajar dan belajar.
- b. Terbukalah untuk berubah  
Ini mungkin adalah pelajaran tersulit tetapi, saya menyukai kekonsistenan dan kestabilan. Untuk berhasil di dalamnya, haruslah fleksibel dan harus belajar mengukur kembali, menyesuaikan, dan mengenali bahwa perubahan itu baik. Terbukalah terhadap hal-hal baru, kebenaran-kebenaran baru .
- c. Jangan pernah menyerah dan maju terus untuk menjadi teladan dalam segala hal.
- d. Kepercayaan pada kebenaran yang konsisten  
Orang memiliki integritas yang sejati tidak akan mengatakan hal yang lain dibelakang siapapun, dan tidak membela kesalahan-kesalahan apapun dan tetap mengatakan hal yang benar. Kebenaran adalah kesesuaian dengan fakta atau kenyataannya, keakuratan dan kejujuran. Herman Bavinck Menjelaskan, "Ketika kita menganggap kebenaran metafisik sebagai sumber kepada suatu obyek atau seseorang, kita mengartikan bahwa obyek atau orang itu benar-benar sebagaimana seharusnya. Artinya emas yang adalah emas tidak hanya dalam penampilannya saja, tapi kenyataannya memang benar-benar murni."
- e. Kerendahan Hati.  
Kesombongan , tidak diragukan lagi adalah musuh dari semua orang.
- f. Integritas di definisikan sebagai ketaatan yang kokoh kepada moral yang ketat atau kode etik dan keadaan atau kondisi seutuhnya atau tidak terbagi-bagi : kekomplitan ;"16 pupuklah keberanian untuk membela apa yang benar dan mengkonfrontasi apa yang salah.



- g. Berusahalah untuk menjalani hidup yang penuh integritas.
- h. Berbuatlah sesuai hati nurani
- i. Menghindari cinta akan uang, jabatan, popularitas

Sebagai penghuni di dalam Satuan Pendidikan tentu harus memiliki standar kualifikasi yang di tetapkan dengan kriteria menurut aturan yang berlaku. J.Robert Clinton (hal.28-29)2004. Menyatakan bahwa kualifikasi yang harus dimiliki oleh pemimpin /guru dan siswa berintegritas adalah “ Ketaatan tanpa kompromi terhadap standar moral, artistik, atau nilai lain yang tampak dalam wujud ketulusan, kejujuran, dan keterusterangan serta kecenderungan untuk menghindari penipuan atau semua kepura-puraan.

Selanjutnya Adrian dalam bukunya keunggulan Integritas menambahkan “ agar memiliki keunggulan integritas, Anda tidak boleh berbohong dalam hal-hal kecil; dan sebagai hasilnya, Anda tidak tergoda oleh hal-hal lebih besar, kekuasaan, prestise, atau uang. Hal yang juga penting, sebagai orang yang berintegritas, Anda setia pada nilai moral internal Anda, bahkan bila itu berarti Anda harus berhadapan dengan risiko kehilangan tempat yang nyaman di dunia.

#### **E. Solusi membangun integritas di satuan pendidikan**

Sebagai kepala sekolah, guru, pegawai sekolah dan siswa di satuan pendidikan, ada beberapa tips kebiasaan yang harus di jaga dan dilakukan secara sadar dan konsisten untuk membangun integritas di satuan pendidikan :

1. Menjadi teladan
2. Komunikasi yang jujur dan transparan
3. Selalu berpikir positif
4. Harus rendah hati.
5. Selalu menpati janji
6. Memegang teguh komitmen dan bertanggung jawab
7. Satu kata, satu perbuatan
8. Disiplin dan menghargai waktu
9. Menjaga prinsip dan nilai-nilai yang diyakini
10. Melakukan sesuatu dengan hati yang tulus secara benar walaupun sulit.
11. Bersikap jujur dan sopan terhadap diri sendiri dan orang lain.
12. Rela dan berusaha memperbaiki kesalahan

Jadi dapat disimpulkan dengan menjaga integritas diri, maka kita akan dapat memberi dampak bagi orang lain. Jadi integritas adalah suatu keutuhan jati diri seseorang, yaitu kesesuaian antara sesuatu yang



dikatakan dengan sesuatu yang diperbuatnya. Dalam hal ini melibatkan ketulusan hati sehingga dapat dipercaya sebagai cerminan dari suatu karakter .

## KESIMPULAN DAN HARAPAN

### A. Kesimpulan

1. Kepala sekolah , guru dan siswa harus memiliki pondasi yang, benar, kuat dan jujur serta tidak terlibat dalam kecurangan, dan hidup untuk berintegritas, sehingga dapat membangun integritas di satuan pendidikan.
2. Melakukan integritas di mulai dari diri sendiri, kemudian dari hal yang kecil, dan mulai dari sekarang.
3. Sebagai seorang kepala sekolah , guru dan siswa harus menyadari bahwa karakter pribadi jauh lebih penting dari intelegensi.
4. Sebagai kepala sekolah, guru dan siswa harus bertanggung jawab, setia, jujur, rendah hati dan taat serta tulus dan ikhlas dalam melakukan segala sesuatu untuk berintegritas di satuan pendidikan.
5. Sebagai kepala sekolah ,guru dan siswa harus terus menerus belajar, belajar dan belajar memiliki integritas
6. Dalam pendidikan, karakter adalah segalanya. Jika integritas kepala sekolah, guru, siswa hilang maka segalanya adalah hilang.
7. Dapat membuat kantor, kelas, koperasi, ruang lab dan kantin kejujuran.
8. Sebagai kepala sekolah,guru dan siswa berkomitmen untuk melakukan yang benar sekalipun dalam situasi yang sulit.

### B. Harapan

Sebagai kepala sekolah, guru dan siswa harus terus menerus berupaya belajar untuk menumbuhkan dan membangun integritas di satuan pendidikan sehingga memiliki konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

Kepala sekolah, guru dan siswa jangan sampai kehilangan segalanya, karena di dalam pendidikan integritas adalah segalanya, integritas hilang dari satuan pendidikan, hal itu berarti satuan pendidikan tersebut kehilangan segalanya. Oleh karena itu, tetap memiliki hati yang setia dan jujur demi karakter anak bangsa dan karakter bangsa Indonesia.

Satuan pendidikan menjadi tempat yang strategis untuk membangun integritas anak bangsa, sehingga masa depan anak bangsa akan lebih baik dan tetap memiliki integritas yang tinggi.

Kepala sekolah, guru, pegawai sekolah dan siswa merupakan orang yang memiliki integritas dan teladan di tengah-tengah masyarakat Indonesia.



Satuan pendidikan mampu membangun insan yang memiliki integritas yang tinggi di dalam situasi yang dan kondisi yang mudah dan sulit.

## PUSTAKA

- Bangun, Sabaruddin Yunis. 2016. Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbound. *Journal Physical Education, Health and Recreation*. Vol 1, No 1. Hal 70-77.
- Maxwell, John C. Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Diri Anda, Jakarta : Interaksara,20r504.
- , Menjadi orang yang berpengaruh,
- Budisatyo Tanihardjo MA, Integritas seorang pemimpin Rohani, Yogyakarta : ANDI 2015.
- Definisimu, (20120, Definisi-integritas. Tersedia pada [www.blogspot.com/2012/09/definisi-integritas](http://www.blogspot.com/2012/09/definisi-integritas), diakses tanggal 27 oktober 2016
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2014) Pengertian Integritas. Tersedia pada <http://kbbi.web.id/integritas>. diakses tanggal 27 Oktober 2016
- Antonius Atosökhi Gea, 2006, Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh *Character Building Journal*, Vol. 3 No. 1, Juli: 16-26
- Gostick, Adrian and Dana Telford. 2006. Keunggulan Integritas (Judul asli: *The Integrity Advantage*. Alih bahasa: Fahmi Ihsan). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Clinton,J.Robert DR, Pembentukan Pemimpin Sejati, Kelompok Gramedia,2006.
- Dana Telford & Adrian Gostick, Keunggulan Integritas. Yogyakarta: Kanisius,1997.: PT. Bhuana Ilmu Populer, Kelompok Gramedia,2006
- Adi Wangsa,Integritas Karakter Kerajaan . Whitaker House,2016.
- Magnis-Suseno, F. (2000). 12 Tokoh Etika Abad Ke-20, Yogyakarta: Kanisius.
- Definisimu, (2012), Definisi-Integritas. Tersedia pada [www.blogspot.com/2012/09/definisi-integritas](http://www.blogspot.com/2012/09/definisi-integritas), diakses tanggal 27 Oktober 2016
- Johan Budi, (2014),Kasus yang Melilit Suryadarma Ali. Tesedia pada [www.koran-jakarta.com](http://www.koran-jakarta.com). Diakses 27 Oktober 2016
- Ernawati, (2013) Bagaimana membangun integritas diri seseorang.<http://kalsel.bkkbn.go.id/Lists/Artikel>. Diakses 11 Nopember 2016.